

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Banyak siswa menganggap IPA merupakan pelajaran sulit yang hanya bisa dipahami siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar, mungkin menjadi gambaran yang terlintas pertama kali dibenak siswa. Telah diketahui bahwa pelajaran IPA merupakan yang sulit dipahami dan kurang menarik, untuk itu pembaruan pendidikan harus terus dilakukan.

Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, setiap orang diharuskan meningkatkan prestasinya guna menghadapi era globalisasi, tidak terkecuali seorang Guru yang selalu dihadapkan pada anak didik. Khususnya Guru memiliki tugas yang berat, karena apa yang disampaikan disekolah berhubung erat dengan pengetahuan dan teknologi yang kelak berguna untuk masa depan anak didik. Namun, pada kenyataannya bahwa kemampuan serta hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA termasuk masih rendah.

Kenyataan tersebut berlaku untuk beberapa mata pelajaran. Dalam mata pelajaran IPA misalnya, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran

berpikir tidak digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran didalam kelas. Menurut Sanjaya (2006), “siswa hanya diajarkan bagaimana menghadapi teori dalam konsep IPA, tidak diajarkan bagaimana siswa memahami siswa konsep dalam kaitannya dengan kehidupan sehari – hari agar mereka memiliki kemampuan”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar dapat ditinjau dari pihak pengajar (Guru), siswa, sarana dan prasarana. Dari pihak pengajar, Guru masih mendominasi penggunaan metode ceramah. Kebanyakan Guru hanya menerangkan/bercerita didepan kelas lalu siswa hanya mendengar dan siswa dihadapkan pada buku bacaan saja, tidak dihadapkan langsung dengan dunia nyata dan juga penggunaan alat-alat laboratorium tidak digunakan secara optimal, sedangkan sasaran dan tujuan pendidikan ada tiga aspek yang diperhatikan yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Sekolah merupakan wahana dalam menstranformasikan nilai-nilai pendidikan. Sedangkan Guru merupakan tenaga pengajar, pendidik, pembimbing bagi peserta didik. Guru dalam hal ini menyandang beban dan bertanggung jawab yang sangat berat, karena dapat dianalisis bahwa kemajuan bangsa ini berada ditangan Guru melalui pembinaan generasi bangsa.

Keberhasilan mengajar Pengetahuan Alam ditentukan oleh berbagai hal antara lain : kemampuan siswa dan kemampuan Guru itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran

Sesuai hasil observasi dilapangan serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru kelas V SD Negeri 071089 Sisarahili, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah masih rendah karena siswa kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya upaya Guru meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPA maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran IPA terhadap siswa kelas V yang berjumlah 30 orang.

Dari pengalaman penulis selama mengajar di SDN No. 071089 Sisarahili Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat terlihat bahwa siswa cenderung mengatakan bahwa pembelajaran IPA kurang menarik dan membosankan, disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru kurang variatif.

Jika ditinjau dari pihak siswa bahwa siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari sehingga sulit untuk menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Akibatnya terjadi belajar hafalan tanpa mampu menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang lain juga yaitu kemauan siswa membaca sangat rendah, sarana dan prasarana, seperti buku-buku dipergustakaan dan peralatan laboratorium masih kurang sehingga tidak mampu melaksanakan metode yang sesuai dengan materi tersebut.

Sekolah merupakan wahana dalam menstranformasikan nilai-nilai pendidikan. Sedangkan Guru merupakan tenaga pengajar, pendidik, pembimbing bagi peserta didik. Guru dalam hal ini menyanggah beban dan bertanggung jawab

yang sangat berat, karena dapat dianalisis bahwa kemajuan bangsa ini berada ditangan Guru melalui pembinaan generasi bangsa.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Seorang Guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun Guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan siswa. Dengan kondisi seperti itu dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran,

Dengan memperhatikan uraian diatas maka banyak sekali kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa sangat kurang efektif dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, Guru hendaknya dapat menciptakan suatu strategi pembelajaran yang mampu menekankan keterampilan proses dalam upaya peningkatan peran aktif siswa di kelas yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Untuk itulah peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sistem Organ Pernafasan Manusia Melalui Penerapan Pendekatan Interaktif Pada Siswa Kelas V SDN No. 071089 Sisarahili Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat Semester II TP. 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa dikelas V?
2. Metode - metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran IPA?
3. Apakah siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton?
4. Apakah model pembelajaran pendekatan interaktif sudah diterapkan dalam pembelajaran IPA dikelas V?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan pada identifikasi masalah sangat luas, maka dilakukan pembatasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai/skor siswa setelah melakukan ujian/tes sistem organ pernafasan manusia.
2. Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No. 071089 Sisarahili Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat TP. 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah penggunaan model pembelajaran pendekatan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan sistem organ pernafasan

manusia pada siswa kelas V SDN No. 071089 Sisarahili Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran pendekatan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sistem organ pernafasan manusia pada siswa kelas V SDN No. 071089 Sisarahili Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bapak/Ibu Guru : Agar setiap mengajar pada materi sistem organ pernafasan manusia menggunakan model pembelajaran pendekatan interaktif.
2. Bagi Bapak kepala sekolah : Agar mengajukan kepada Guru-Guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa/siswi : Agar siswa dapat melakukan aktifitas belajar dengan baik, menguasai materi pelajaran dan hasil belajar siswa meningkat